



**PEMBUATAN BUSANA PESTA MENGGUNAKAN KOMBINASI KAIN SHIBORI DENGAN VARIASI
SULAMAN PITA JEPANG
MAKING PARTY CLOTHES USING A COMBINATION OF SHIBORI FABRIC WITH VARIATIONS OF
JAPANESE RIBBON EMBROIDERY**

Aldhis Safitry, Arina Haq
Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini
arina.denna@gmail.com

ABSTRAK

Kain shibori merupakan salah satu jenis bahan yang memiliki ciri khas tersendiri terutama di dalam motifnya yang unik dan etnis. Penelitian ini akan berinovasi pada kain shibori yang akan diolah menjadi busana pesta, untuk mempercantik penampilan busana pesta yang dibuat penulis mengaplikasikan salah satu hiasan kain yaitu "Sulam Pita". Penulis mengambil judul pembuatan busana pesta menggunakan kombinasi kain shibori dengan variasi sulaman pita jepang karena ingin mengetahui teknik pembuatan busana pesta kombinasi kain shibori dengan mengaplikasikan hiasan sulaman pita jepang. Penelitian ini menggunakan metode : observasi, kepustakaan dan dokumentasi. Hasil dari Tugas Akhir Proses Pembuatan Busana Pesta Kombinasi Kain Shibori Dengan Variasi Sulaman Pita adalah Kain Shibori mampu dijadikan bahan kombinasi untuk pembuatan busana pesta namun beberapa hal penting perlu diperhatikan, seperti pemilihan jenis kain shibori, pemilihan motif juga pemilihan warna kain shibori. sedangkan pengaplikasian sulaman pita pada busana pesta ini memberikan hasil yang menarik, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengaplikasian sulaman pita ini seperti, penempatan sulaman pita desain dari sulaman pita harus sesuai, dan pemilihan warna pita.

Kata kunci: Busana pesta, Kain Shibori, Sulaman Pita, Inovasi shibori

ABSTRACT

Shibori fabrics is one of the kind materials which has its own circlenes especially in its uniqe and ethnic design, it's light but it looks elegant. This research will innovate to shibori fabrics which will be cultivated become party clothing, to beautify party clothing performance which is made, the writter applied one of the ornaments that is "ribbon needlework".the writter took the title the production of party clothing by using the combination of shibori fabrics and Japanese embroidery variations because he wanted to know a sartorial costume technique that combines the sheboris with a embroidered Japanese ribbon. It USES methods: observation, literature and documentation. The result of the completion of the dressmaking process, the combination of shibori fabrics with a variety of embroidery bands, is that shibori cloth can be used as a combination for the dress of the party, but some important things need to be noted, such as the selection of a shibori cloth, a motif of the shibori colors. Also, the combination of other fabrics is crucial to supporting the shibori cloth to give a more extravagant appearance, while the application of the bow on the wedding dress provides an interesting result, but there are some things to consider in applying for the embroidery of the ribbon, such as, the embroidery of the ribbon must fit and not look so full, the design of the ribbon's embroidery should fit the cloth that is filled, And the selection of tape colors as well as the tape size to be applied.

Keywords: party attire, shibori cloth, embroidery tape, shibori innovation.

PENDAHULUAN

Penampilan adalah salah satu hal penting untuk semua orang tidak peduli dari kalangan mana mereka berasal. Penampilan juga salah satu hal yang sangat dijaga dan diperhatikan khususnya bagi para wanita. Tentunya setiap wanita ingin berpenampilan menarik dan anggun Ketika menghadiri sebuah acara baik resmi maupun *non* resmi.

Seiring berkembangnya zaman perkembangan mode pada busana juga ikut berkembang, dan menghasilkan ide-ide kreatif untuk membuat sesuatu yang baru dalam dunia mode. Perubahan paling mendasar pada mode dipengaruhi oleh selera dan keinginan masyarakat yang dapat berubah-ubah kapanpun. Mode busana yang banyak mendapat perhatian dari masyarakat adalah busana pesta khususnya pada busana pesta wanita. Busana pesta yang dipakai untuk menghadiri acara pesta tentu memiliki kesan *glamour*.

Busana pesta merupakan busana yang dibuat lebih istimewa dibandingkan dari busana sehari-hari sehingga desainnya pun harus disesuaikan dengan fungsinya yang mengutamakan kenyamanan didalam pemakaiannya, pembuatannya juga sangat rumit membutuhkan waktu yang cukup lama, dalam pemilihan bahan juga harus benar-benar diperhatikan yang bagus dan eksklusif. Dalam hal ini penulis menggunakan kain sibori yang mempunyai warna *soft* juga corak pada kain yang berbeda namun tetap terlihat *elegant* dan *glamour* saat dikenakan nanti.

Busana pesta yang dibuat dengan kombinasi kain sibori ini menunjukkan bahwa perkembangan mode pada busana memang benar adanya, pengaplikasian kain sibori ini sendiri merupakan inovasi pada pembuatan busana pesta itu sendiri. Dengan inovasi ini penulis juga ingin menunjukkan bahwa kain daerah yang biasanya digunakan hanya untuk busana rumah atau santai sebenarnya dapat digunakan sebagai kombinasi pada pembuatan busana pesta dengan nilai jual yang lebih tinggi namun tidak terlihat murah dengan dipadukan dengan kain-kain lain sebagai hiasan ataupun pelengkap. Pengaplikasian kain sibori pada busana pesta ini berkiblat pada motif-motif dasar kain sibori yang unik, karena motif yang dihasilkan pada kain ini ditentukan oleh sang pembuat kain tersebut.

Dengan mengangkat tema pembuatan busana pesta kombinasi kain sibori ini, bahan yang dipilih pada pengaplikasian teknik sibori kali ini bukanlah bahan katun yang biasa digunakan, melainkan menggunakan kain paris yang memiliki tekstur lebih jatuh sehingga cocok digunakan pada busana pesta dan penulis ingin memberikan kesan atau *image* baru pada kain sibori ini agar terlihat lebih inovatif dan tidak monoton serta membuat kain sibori ini terkesan menjadi lebih mahal karena dibuat berbeda, membuat busana pesta kombinasi kain sibori ini contohnya.

Selain itu, untuk mempercantik penampilan busana pesta yang dibuat dengan bahan kombinasi yang berbeda ini penulis mengaplikasikan salah satu hiasan kain yaitu "Sulam Pita". Sulam pita

merupakan seni menghias kain yang menggunakan pita sebagai bahan utamanya. Pita dijahit secara dekoratif menggunakan teknik-teknik tusuk hias hingga menghasilkan suatu desain hiasan kain yang sangat indah. Sulaman pita ini dimulai diperkenalkan sejak pertengahan abad ke 17. Sulaman pita memiliki keunikan tersendiri dibanding dengan sulaman benang dengan ciri-ciri khusus yang membuatnya banyak disenangi oleh para penyulam. Ada beberapa jenis sulam pita, salah satunya adalah sulam pita jepang. Sulaman pita jepang ini cenderung mirip dengan sulam benang. Aplikasi teknik-teknik tusukan yang digunakan pada sulam pita juga sama dengan yang diaplikasikan pada sulam benang. Perbedaannya hanya terletak pada penggunaan bahan utama, jenis pita yang dipilih pada sulaman pita jepang adalah jenis satin.

Sulam pita jepang ini pula yang akan penulis aplikasikan pada pembuatan busana pesta. Penulis mengaplikasikan variasi sulaman pita jepang ini karena bahan utama yang digunakan pada sulam ini cocok dipadukan dengan kain yang dipilih dalam proses pembuatan busana pesta ini. Selain itu, sulaman pita jepang ini memiliki motif yang kecil-kecil sehingga tidak terlalu berat jika diaplikasikan pada busana pesta yang akan penulis kerjakan.

Berdasarkan alasan tersebut penulis memilih judul : “Proses Pembuatan Busana Pesta Kombinasi Kain Shibori Dengan Variasi Sulaman Pita Jepang”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam pembuatan laporan tugas akhir ini adalah Metode Observasi ialah pengamatan langsung menggunakan alat indera atau alat bantu untuk penginderaan suatu subjek atau objek. Observasi juga merupakan basis sains yang dilakukan dengan menggunakan panca indera atau instrument sebagai alat bantu penginderaan (Purnomo, 2008).Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dari dekat dan secara langsung dengan objek yang akan diamati.Dalam pembuatan tugas akhir ini penulis menggunakan metode obsevasi dengan melakukan pengamatan mengenai mode busana pengantin, macam-macam brokat, dan jenis-jenis kain jaguard sehingga dapat memberi pengetahuan penulis dalam menciptakan suatu karya baru yaitu busana pesta menggunakan kain shibori dengan mengaplikasikan sulaman pita jepang. Metode Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda.(Margono, 2014 : 187) Dokumentasi yang penulis gunakan dalam pembuatan proposal tugas akhir ini adalah untuk mendapatkan data-data berbagai macam materi, buku referensi yang berhubungan dengan busana pesta, teknik pembuatan kain shibori, foto-foto busana pessta yang dikerjakan penulis, proses busana pesta menggunakan kain shibori dengan mengaplikasikan sulaman pita jepang. Metode Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan

mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan. (Nazir,2012: 111). Metode kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam materi yang terdapat diperpustakaan. (Mudarlis,2010:28).Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan bantuan macam-macam materi dari buku-buku, catatan, dan laporan yang terdapat diperpustakaan.

Dalam pembuatan tugas akhir ini penulis menggunakan metode kepustakaan untuk mendapatkan gambaran, informasi dan memperoleh data yang akurat mengenai pembuatan busana pesta kombinasi kain shibori dengan variasi sulaman pita jepang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Busana Pesta

Busana pesta merupakan busana yang dikenakan untuk menghadiri pesta pada waktu pagi, siang, sore maupun malam hari. Keistimewaan dari busana pesta adalah desain dirancang lebih menarik dengan model busana yang bervariasi, kualitas bahan yang bagus, teknik jahit halus dan rapi, hiasan pelengkap berkualitas dan diproduksi dalam jumlah terbatas. Pemilihan warna busana pesta berbeda, pemilihan warna ini harus disesuaikan dengan kesempatan pesta. Bahan-bahan yang digunakan untuk busana pesta biasanya dipilih bahan-bahan yang berkualitas tinggi dan memunculkan kesan mewah.

Shibori adalah salah satu teknik dalam desain tekstil rekalatar. Shibori merupakan sebutan seni Jepang dalam memanipulasi kain untuk menciptakan pola melalui metode pewarnaan celup yang sudah ada sejak abad ke-8. Teknik shibori menghasilkan motif dua dimensi. Meskipun kata shibori digunakan untuk tekstil yang diwarnai secara celup rintang, tetapi akar kata kerja tersebut menekankan pada tindakan yang dilakukan proses manipulasi kain. Kain shibori ini pada umumnya dibuat menggunakan kain katun yang merupakan bahan utama pembuatan busana rumah ataupun ready to wear. Selain itu warna yang biasa digunakan pada kain shibori ini merupakan warna-warna cerah seperti merah, kuning, biru sehingga membuat kesan ceria, santai dan tidak formal.

Pada pembuatan busana pesta dengan kombinasi kain shibori ini penulis menggunakan kain shibori dengan motif kumo dan itajime. Dalam satu lembar kain ini terdapat 2 motif sekaligus yaitu motif kumo shibori yang menghasilkan bentuk motif kotak ataupun lingkaran pada kain shibori dan itajime yang menghasilkan motif memanjang seperti garis namun tidak beraturan.

Kain shibori yang digunakan penulis ini berbahan dasar kain viscos yang memiliki tekstur melangsai, licin dan mengkilap. Kain viscos ini sendiri seperti sutra namun tenunan yang didapatkan tidak terlalu rapat dan kehalusan dari kain viscos ini dibawah kain sutra. Kain shibori viscos ini dipilih karena warna juga motif yang cocok digunakan sebagai kombinasi dalam pembuatan busana pesta.

Proses pembuatan busana pesta kombinasi kain shibori dengan mengaplikasikan sulaman pita jepang ini memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan dengan teliti dan detail agar menampilkan karya yang sesuai dengan keinginan penulis. Langkah-langkah tersebut yaitu proses pembuatan busana pesta yang meliputi :

Membuat desain busana pesta malam, pembuatan desain ini merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya, desain dibuat berdasarkan ide pokok penulis yang akan direalisasikan kedalam bentuk busana. Sebisa mungkin penulis membuat desain tidak ada perbedaan antara desain dan juga hasil jadi, karena hasil jadi ini diinginkan oleh penulis sama dengan desain dan konsep yang telah dibuat dalam bentuk gambar digital.



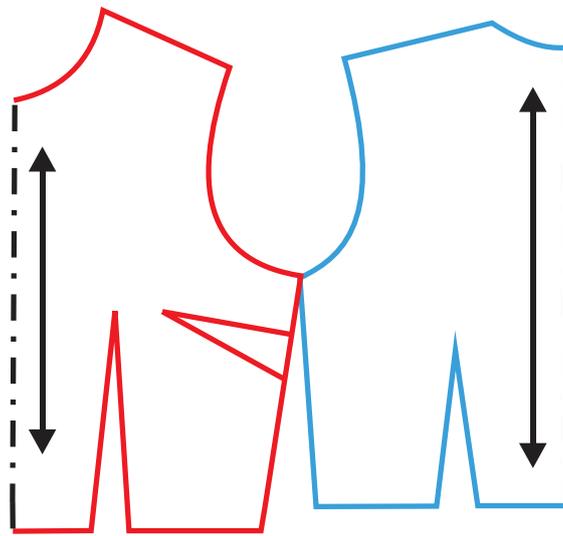
Gambar 1. Desain busana

Langkah selanjutnya mempersiapkan alat dan bahan, alat dan bahan yang perlu disiapkan adalah alat dan bahan untuk pembuatan busana itu sendiri, dari mulai alat dan bahan pembuatan pola hingga alat dan bahan pembuatan busana seperti kain utama juga kain-kain lainnya. Alat dan bahan ini disiapkan selengkap mungkin agar ketika memulai pekerjaan tidak menghambat waktu karena alat dan bahan sudah dipersiapkan secara lengkap.

Pengambilan ukuran, pengambilan ukuran dilakukan pada model ukuran yang diambil berdasarkan ukuran yang dibutuhkan antara lain, lingkar badan, lingkar pinggang, lingkar panggul, tinggi muka, tinggi punggung, lebar muka, lebar punggung, panjang bahu, lungkar leher, panjang rok, panjang lenga, lingkar kerung lengan. Ukuran tersebut merupakan ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan busana pesta.

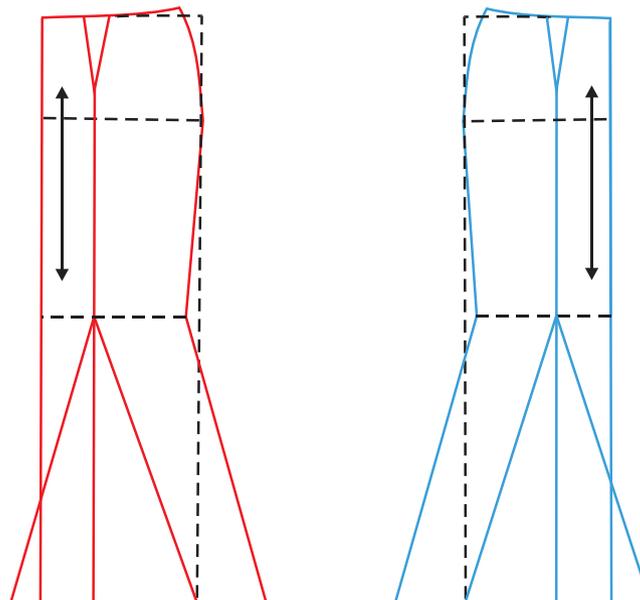
Pembuatan pola, langkah ini dilakukan setelah mengukur model. Pembuatan pola dilakukan berdasarkan desain yang sudah ada, potongan-potongan garis pada busana, pecah pola pada bagian-bagian tertentu disesuaikan pada desain yang sudah ada. Dalam pembuatan busana pesta ini tidak banyak pola yang diperlukan dan hanya beberapa bagian saja yang memerlukan pecah pola antara lain :

Pola Badan



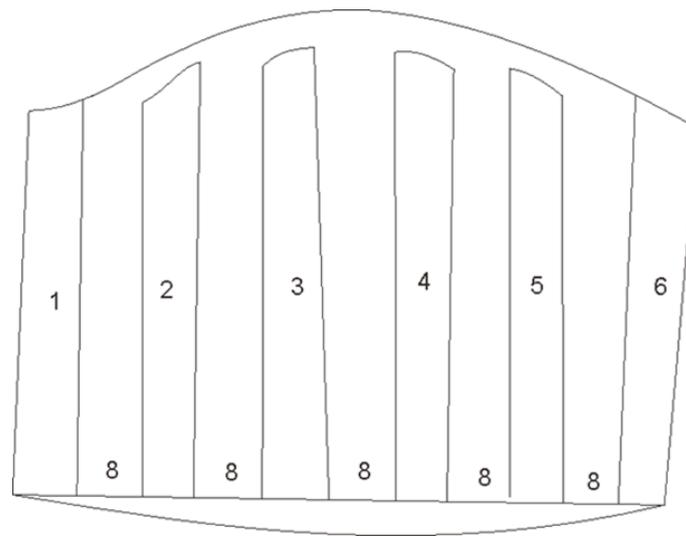
Gambar 2. Pola badan

Pola Rok



Gambar 3. Pola Rok

Pola Lengan Balon



Gambar 4. Pola lengan balon

Pada pembuatan pola lengan ini memerlukan pecah pola agar lengan menjadi lengan balon yang mengembang. Pecah pola ini dilakukan dengan cara membagi beberapa bagian dari pola lengan, dimulai dari titik tengah lengan dan membagi kanan dan kiri dengan ukuran yang sama sehingga hasil jadi yang diperoleh lengan menjadi 6 bagian. Selanjutnya pola lengan ditempel dengan memberikan jarak antara satu dan yang lainnya, ukuran pada jarak yang diberikan sesuai dengan keinginan pada pembuatan busana pesta ini penulis memberi ukuran setiap jaraknya adalah 8cm. setelah semua tertempel secara sempurna, bentuk kembali bagian atas kerung lengan sempurnakan bentuknya dan bentuk kembali pada bagian bawah. Kunci pada pembuatan pola lengan balon ini adalah jarak yang diberikan pada setiap masing-masing bagian, berikan tanda menggunakan nomor pada pola sehingga tidak tertukar dan lebih mudah, semakin besar jarak maka hasil jadi akan terlihat lebih mengembang.

Selanjutnya memotong bahan, jika semua bagian pada busana telah selesai dibuat pola langkah selanjutnya adalah memotong bahan. Bahan dipotong berdasarkan pola yang ada, menjahit busana pesta, setelah semua kain terpotong dan bagian busana telah komplet proses selanjutnya adalah menjahit busana, proses ini dilakukan untuk menyatukan semua bagian-bagian busana. Proses jahit ini dilakukan secara berurutan. Pertama jahit semua kupnat yang ada pada badan bagian depan ataupun belakang, lalu menjahit semua sisi bagian rok atau menyatukan semua bagian rok, menjahit bahu pada badan, menjahit sisi pada badan, menyatukan badan dan rok pada pinggang, memasang ritsleting, kemudian memasang lengan dan manset lengan, paling terakhir memasang kerah dan juga harnet pada bagian bawah rok. Setelah semua proses menjahit dilakukan berikutnya adalah proses penyelesaian pada busana seperti mengesum ataupun memasang kancing.

Penerapan Sulaman Pita Pada Busana Pesta

Sulam pita adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif ke atas benda yang akan dihias sehingga terbentuk suatu desain hiasan baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk-tusuk hias.

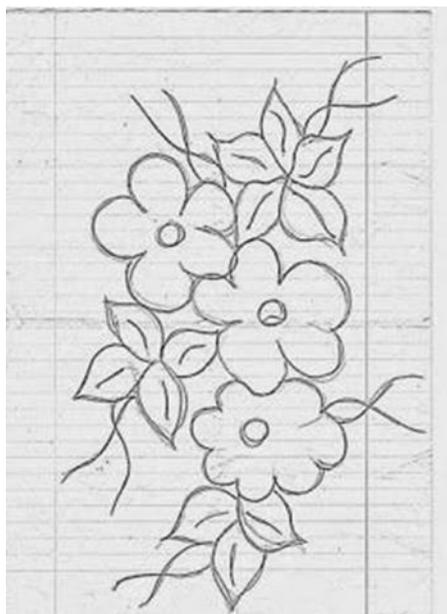
Pada hal ini sulaman pita Jepang diaplikasikan pada pembuatan busana pesta wanita, untuk mempercantik tampilan busana pesta agar tidak terkesan sepi ataupun tidak bernyawa. Karena pada dasarnya sebuah hiasan yang diterapkan pada sebuah produk berfungsi untuk menghidupkan sebuah produk agar terlihat lebih indah dan glamour. Busana pesta kali ini dibuat dengan kain daerah yang memiliki warna dan motif yang khas namun belum terlihat special karena belum tersentuh sebuah hiasan.

Sulaman pita jepang ini dipilih karena sulaman ini memiliki motif yang kecil, sehingga jika ditempatkan pada bagian manapun tidak akan terkesan berat dan masuk dengan kain yang dibuat untuk busana pesta ini. Sudah bukan hal baru jika sulaman pita jepang ini menjadi salah satu pilihan untuk hiasan pada busana, bedanya dalam penulisan kali ini sulaman pita diterapkan pada busana pesta yang sedikit berbeda dengan kain yang digunakan, sedikit tantangan karena harus mengubah *image* kain yang biasanya hanya digunakan untuk membuat busana rumahan menjadi busana pesta dengan ditambah aplikasi sulaman pita jepang ini sebagai penolong. Pada dasarnya teknik yang digunakan masih sama seperti teknik dasar menyulam pita.

Dalam mengaplikasikan sulaman pita pada busana pesta ini penulis menggunakan semua jenis tusukan dasar pada sulaman pita ini. Desain motif sulaman pita yang dibuat pada busana pesta ini dibuat sesimple mungkin, tidak terlalu ramai dan tidak terlalu besar agar tidak menutupi kain shibori yang sudah memiliki motif juga agar tidak terkesan terlalu ramai. Begitu pula dengan pemilihan warna pita yang digunakan disesuaikan pada warna kain dasar juga kontrasnya warna antara kain, desain motif dan warna pita yang lainnya.

Sulam pita ini diaplikasikan di beberapa bagian pada pembuatan busana pesta ini, yaitu pada bagian dada menjalar kebawah menuju pinggang dan pada bagian manset lengan kanan dan kiri. Proses penerapan sulaman pita jepang pada busana ini memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum masuk kedalam proses pembuatan. Proses tersebut antara lain:

Langkah kedua cara mengaplikasikan sulaman pita jepang meliputi: membuat desain sulaman pita, langkah ini merupakan langkah awal yaitu menentukan desain. Desain ini dibuat dilihat dari penempatan motif juga bahan yang digunakan pada penerapan variasi sulaman pita ini. Desain yang penuli buat merupakan desain motif yang simple karena motif ini akan ditempatkan pada bagian dada dan lengan, serta melihat bahan apa yang menjadi objek.



Gambar 5. Desain motif

Langkah selanjutnya adalah menyiapkan alat dan bahan, alat dan bahan yang perlu disiapkan adalah alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat sulaman pita jepang antara lain adalah jarum benang, jarum sulam, pemidang, gunting juga pita yang akan digunakan untuk menyulam.

Setelah alat dan bahan siap, kita memulai pada proses menyulam, proses menyulam ini dilakukan langsung pada objek, biasanya bagian yang akan disulam bisa kita tandai dengan menggunakan kapur ataupun karbon. Pada proses menyulam ini motif yang dihasilkan sebisa mungkin sama namun bukan tidak mungkin kita melakukan inovasi atau improvisasi pada motif ataupun penempatannya karena motif juga penempatannya dilihat dari pantas atau tidaknya motif tersebut ada dibagian tersebut. itu sebabnya pada proses menyulam ini selain dibutuhkan ketelitian juga perasaan untuk dapat merasakan apakah motif tersebut bagus ditempatkan pada bagian tersebut. Selain itu besar kecil motif juga harus diperhatikan dirasakan agar tidak terlalu berlebihan.

Setelah proses menyulam selesai kita masuk pada proses menghias busana dengan manik-manik tambahan juga penyelesaian pada proses ini busana yang telah selesai diaplikasikan sulaman penulis memberikan hiasan tambahan berupa manik-manik yang ditabur juga diletakan pada bagian-bagian tertentu saja. Selain untuk memperindah proses penambahan hiasan ini membuat tampilan busana semakin mewah. Pada busana ini penulis menambahkan manik-manik yang dibentuk seperti sabuk pada bagian pinggang, manik-manik ini memiliki ukuran yang berbeda juga warna yang berbeda. penulis melakukan hal ini agar busana terlihat lebih berdimensi karena manik-manik yang dipasang berbagai ukuran juga berbagai warna yang serasi, penulis juga menabur beberapa payet pada bagian-bagian sulaman pita yang ada.

Setelah semua proses penyelesaian ini selesai, busana siap untuk dipertontonkan juga siap dikenakan pada model untuk melakukan sesi dokumentasi pada karya yang telah dibuat.berikut merupakan gambar hasil jadi pada busana:



Gambar 6. Hasil Jadi Busana Pesta

Berikut merupakan gambar hasil jadi variasi sulaman pita yang penulis aplikasikan pada pembuatan busana pesta:



Gambar 7. Hasil jadi sulaman pita pada pergelangan tangan

Gambar diatas memperlihatkan hasil jadi dari penerapan variasi sulaman pita pada bagian dada dan pergelangan tangan seperti apa yang penulis harapkan. Jika dilihat penerapan variasi sulam pita jepang pada busana pesta ini tidak gagal sebab penerapannya yang pas juga motif yang diaplikasikan sesuai dengan desain yang penulis buat sebelumnya, selain itu pemilihan warna pita juga terlihat serasi dan tidak terlalu ramai, penaburan mutiara juga payet membuat kesan berkilau.

Berikut merupakan gambar hasil jadi penambahan manik-manik pada bagian pinggang:



Gambar 8. Hasil jadi manik-manik pada bagian pinggang

Gambar diatas memperlihatkan hasil dari pengaplikasian manik-manik sebagai hiasan tambahan yang ditempatkan pada bagian pinggang. Manik-manik yang dipilih dalam pengaplikasian hiasan tambahan ini memiliki berbagai macam ukuran juga berbagai macam warna. Penulis memasangnya secara acak dengan ukuran dan warna yang acak pula, karena penataan manik-manik secara acak dengan berbagai warna juga ukuran dapat menimbulkan kesan dimensi pada busana juga menjadikan busana terlihat lebih indah dan hidup. Hal yang perlu diperhatikan ketika memilih warna pada manik-manik adalah pilihlah warna yang sesuai dengan warna dasar bahan, lebih tua atau lebih muda serta satu warna yang berbeda namun tetap terlihat kontras ketika disandingkan dengan warna lain juga dengan busana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam pembuatan busana pesta kombinasi kain shibori ini adalah hasil yang diperoleh dari pengaplikasian kain shibori untuk dijadikan bahan kombinasi sebagai pembuatan busana pesta ini memperlihatkan bahwa kain shibori ternyata tidak hanya dibuat untuk ready to wear atau busana rumahan, namun kain shibori ini bisa dijadikan bahan kombinasi dalam pembuatan busana pesta yang mewah. Beberapa hal harus diperhatikan dalam menentukan

pemilihan kain shibori ini sebagai bahan kombinasi misalnya, motif pada kain shibori juga warna pada kain shibori sebab beberapa motif dan warna pada kain shibori tidak menimbulkan kesan mewah dan elegant ketika dikenakan sebagai bahan dasar pembuatan busana pesta.

Sedangkan pengaplikasian sulaman pita pada busana pesta ini memberikan hasil yang menarik, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengaplikasian sulaman pita ini seperti, penempatan sulaman pita pada bagian busana harus pas dan tidak terlihat begitu penuh, desain dari sulaman pita harus sesuai dengan kain yang akan diisi sulaman, serta pemilihan warna pita juga ukuran pita yang akan diaplikasikan sebab ukuran serta warna pita sangat berpengaruh pada hasil akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana untuk SMK jilid 1* .Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah K ejuruan Menengah.
- Fitinline. (2019). 8 Teknik Dasar Sulam Pita Dengan Cara Pembuatannya. Artikel Tata Busana.
- Irma, R. Linda, R. (2020). Eksplorasi Motif Shibori Pada Scraft. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. Vol 9 No 3.
- Kautsar, D. S. (2017). Eksplorasi Teknik Shibori pada Pakaian Ready To Wear. Bandung: Universitas Telkom.
- Kencana, G. (2013). Penerapan Hasil Belajar Sulaman Berwarna Pada Pembuatan Hiasan Busana Pesta Wanita. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Marlina. (2014). Manfaat Hasil Belajar Sulaman Bewarna Pada Pembuatan Hiasan Busana Pesta Wanita. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Noviana, W. (2012). Penerapan Teknik Painting pada Busana Pesta Berbahan Denim. Jurnal Tata Busana. Vol 3 No 3.
- Rochmawati. (2017). Pengaruh Lebar Pita Terhadap Hasil Jadi Sulam Pita Teknik Spider Web Rose Pada Sarung Bantal Kursi. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. Vol 6 no 3.
- Salsabila, A. (2017). Pemanfaatan Teknik Lipat Ikat Celup untuk Menghasilkan Tekstur pada Kain Busana. Bandung: Universitas Telkom.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitafe, Kualitafe, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.